

## MODAL POLITIK PASANGAN H.MAHMUD ABDULLAH DAN DEWI NOVIANY PADA PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2020

DEDI SUPRIADI<sup>1)</sup>, IRAWANSYAH<sup>2)</sup>

Ilmu Pemerintahan Universitas Teknologi Sumbawa

*dedi.supriadi@uts.ac.id*

### ABSTRAK

Pasangan H.Mahmud Abdullah dan Dewi Noviany yang kerap disapa sebagai pasangan MONOVI dengan mengung jargon Sumbawa Gemilang menjadi salah satu pasangan yang unggul pada pemilihan umum Kabupaten Sumbawa tahun 2020. Penelitian ini focus untuk melihat secara mendalam tentang modal politik apa saja yang digunakan oleh pasangan MONOVI dalam mendapatkan suara terbanyak pada Pilkada Kabupaten Sumbawa Tahun 2020. Sedangkan Metode yang disajikan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan model studi kasus dan teknik pengumpulan data menggunakan tiga tahap yaitu observasi, wawancara mendalam dan penelitian dokumentasi atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang disajikan. Adapun teknik analisis data menggunakan metode interaktif Miles, analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi". Data yang ditemukan diuji kebenarannya dengan menganalisis dan mengklarifikasinya dengan model implementasi. Adapun hasil kajian menunjukkan bahwa pasangan ini menggunakan tiga modal politik diantaranya adalah: modal politik, kemudian modal sosial dan yang terakhir modal ekonomi dari ke tiga modal politik ini pasangan H.Mahmud Abdullah dan Dewi Noviany lebih dominan menggunakan modal politik dan modal sosial daripada modal ekonom.

---

**Kata kunci:** *Modal Politik, Kepala Daerah*

### ABSTRACT

*The couples of H.Mahmud Abdullah and Dewi Noviany who are often called as MONOVI are carrying the motto as Sumbawa Gemilang, this couple are the winning pairs in the Sumbawa Regency general election 2020. This research focuses on looking in depth at what political capital the MONOVI pair are using in getting the most votes in the 2020 Sumbawa Regency. Meanwhile, the method presented in this study is a qualitative method with a case study model and data collection techniques using three stages, namely observation, in-depth interviews and documentation or literature research related to the problems presented. As for the data analysis technique using the Miles interactive method, the data analysis in this study consisted of three streams of activities that occurred simultaneously, namely: data condensation, data presentation and conclusion/verification. The data found is tested for validity by analyzing and clarifying it with an implementation model. The results of the study show that this couple uses three political capitals including: political capital, then social capital and finally economic capital. Of the three political capitals, the pair of H. Mahmud Abdullah and Dewi Noviany are more dominant in using political capital and social capital than economic capital then economic capital.*

---

**Keywords:** *political, capital, regional, leader*

### PENDAHULUAN

Pemilihan kepala daerah (pilkada) di Indonesia merupakan amanah langsung dari gerakan reformasi tahun 1998. Menimbang perlunya partisipasi yang kuat dari masyarakat untuk ikut terlibat langsung dalam pemilihan pemimpinnya, maka pemilihan kepala daerah menjadi momentum demokrasi yang paling penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai wujud implementasi demokrasi, pilkada dimaksudkan tidak saja untuk memenuhi hasrat mengganti mekanisme lama pemilihan pemimpin dan wakil rakyat gaya otoriterisme, tetapi juga secara filosofis ingin menggapai pelaksanaan nilai-nilai demokrasi yang berkelanjutan, yaitu mengembangkan partisipasi dan responsivitas serta akuntabilitas secara menyeluruh (Bambang Yudhyono 2001).

Menurut ketentuan Pasal 59 Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah ayat (1) menyatakan bahwa “Setiap Daerah dipimpin oleh kepala Pemerintahan Daerah yang disebut kepala daerah”. Ayat (2) menyatakan bahwa Kepala daerah untuk Daerah provinsi disebut Gubernur, untuk Daerah Kabupaten disebut Bupati, dan untuk daerah Kota disebut Wali Kota. Pasal 63 ayat (1) Kepala Daerah dapat dibantu oleh Wakil Kepala Daerah. (2) Wakil Kepala Daerah untuk daerah Provinsi disebut Wakil Gubernur, untuk Daerah Kabupaten disebut Wakil Bupati, dan untuk daerah Kota disebut wakil wali kota.

Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Sumbawa yang dilaksanakan pada tanggal 09 Desember 2020 berhasil menghantarkan pasangan Drs. H. Mahmud Abdullah dan Dewi Noviany, S.Pd, M.Pd menjadi bupati dan wakil bupati Kabupaten Sumbawa masa bakti 2020-2024. Terdapat lima kandidat atau pasangan calon yang akan bersaing untuk dapat memperoleh suara terbanyak, diantaranya: H. M. Husni Djibril, B.Sc beserta DR. H. Muhammad Ikhsan, M.Pd dengan nomor urut 1. Kedua pasangan H. Burhanuddin Jafar Salam, SH. Mh dengan nomor urut 2. Ketiga pasangan Ir. Talifuddin, M.Si., beserta Sudirman, S.IP yang merupakan Paslon perseorangan ini mengantongi 30.223 dukungan dengan nomor urut 3, Drs. H. Mahmud Abdullah dan Dewi Noviany, S.Pd, M.Pd dengan nomor urut 4, dan Ir. H. Syarafuddin Jarot, M.P dan Ir. H. Mokhlis, M.Si dengan nomor urut 5.

Ada beberapa alasan mendasar kenapa penelitian ini sangat layak dan perlu dilakukan penelitian diantaranya adalah: Pasangan Drs. H. Mahmud Abdullah dan Dewi Noviany, S.Pd, M.Pd merupakan satu-satunya calon yang mengusung kesetiaan Gender karna ada perwakilan laki-laki dan perempuan, memiliki relasi dan keterikatan dengan gubernur Nusa Tenggara Barat karna Dewi Noviany merupakan adik kandung Gubernur.

Teori modal dicetuskan pertama kali oleh Pierre Bourdieu. Disebutkan bahwa teori ini mempunyai ikatan erat dengan persoalan kekuasaan. Oleh karenanya pemikiran Bourdieu terkonstruksi atas persoalan dominasi. Dalam masyarakat politik tentu persoalan dominasi adalah persoalan utama sebagai salah satu bentuk tualisasi kekuasaan, pada hakikatnya dominasi dimaksud tergantung atas situasi, sumber daya. (Abd. Halim:2014)

Menurut Kacung dalam Mongilala, Andika (2010) ada tiga modal utama yang harus dimiliki, yakni modal politik, modal sosial dan modal ekonomi. Ketiga modal tersebut dapat mempengaruhi seorang dalam kontestasi politik yang digunakan untuk memperoleh dukungan dari masyarakat. Semakin besar akumulasi modal yang dimiliki oleh seseorang maka semakin besar pula dukungan yang diperoleh.

Modalitas merupakan salah satu indikator penting dalam mengikuti kontestasi politik di Negara Demokrasi.. Menurut Pierre Bourdieu dalam tesis Stella Maria Ignasia Pantouw tahun 2012 setidaknya ada 3 (tiga) modalitas yang harus dimiliki kandidat yang hendak mengikuti kontestasi politik di Negara demokrasi yakni: modal politik, modal sosial, dan modal ekonomi.

Menurut J.A Booth dan P.B Richard modal politik merupakan aktivitas warga negara untuk mencapai kekuasaan dan demokrasi. Adapun menurut A. Hick dan J. Misra (1993) dalam (Firman:2010) modal politik adalah berbagai focus pemberian kekuasaan atau sumber daya untuk merealisasikan hal-hal yang dapat mewujudkan kepentingan dalam meraih kekuasaan. Intinya modal politik adalah kekuasaan yang dimiliki seseorang kemudian dapat di kontribusikan terhadap keberhasilan kontestasi politik dalam pilkada.

Modal sosial di kutip dari Putnam 1993 merupakan suatu mutual trust antara anggota masyarakat terhadap pemimpinnya. Modal sosial di definisikan sebagai institusi sosial yang melibatkan jaringan, norma-norma dan kepercayaan sosial yang mendorong kepada sebuah kolaborasi sosial (koordinasi dan kooperasi) untuk kepentingan bersama.

Pierre Bourdieu (1970), mendefinisikan modal sosial sebagai “sumber daya aktual dan potensial yang dimiliki seseorang berasal dari jaringan sosial yang terlembagakan serta berlangsung terus menerus dalam bentuk pengakuan dan pengenalan timbal balik (atau dengan kata lain : keanggotaan dalam kelompok sosial) yang memberikan kepada anggotanya berbagai bentuk dukungan kolektif”. Bourdieu juga menegaskan modal sosial sebagai sesuatu yang berhubungan satu dengan yang lain, baik ekonomi, budaya, maupun bentuk-bentuk social capital (modal sosial) berupa insitusi lokal atau kekayaan sumber daya alam. Pendapatnya menegaskan tentang modal sosial mengacu pada keuntungan dan kesempatan yang didapatkan seseorang di dalam masyarakat melalui keanggotaannya dalam entitas sosial tertentu (paguyuban, kelompok arisan, asosiasi tertentu).

Pengertian modal ekonomi berangkat dari pemahaman terhadap benda yang memiliki nilai ekonomis yang disimbolkan dengan uang/mata uang. Dalam perspektif ekonomi, modal bisa pula berupa investasi yang diberikan seseorang pada pihak lain, kemudian dipertukarkan dengan keuntungan berupa barang atau uang/jasa politik.

Lebih lanjut terkait modal ekonomi, Firmanzah (2010) mengkategorisasikan lebih jelas bahwa modal ekonomi yang nampak adalah uang. Modal uang digunakan untuk membiayai kampanye. Masing-masing partai/politisi berusaha untuk meyakinkan publik bahwa partai/politisi tersebut adalah partai/politisi yang lebih peduli, empati, memahami benar persoalan bangsa dan memperjuangkan aspirasi rakyat. Salurannya adalah melalui media promosi, seperti TV, lobi ke ormas, koran, radio, baliho, spanduk, sewa konsultan politik dan pengumpulan massa, semuanya itu membutuhkan dana yang besar.

Modal ekonomi memiliki makna penting sebagai “penggerak” dan “pelumas” mesin politik yang dipakai. Didalam musim kampanye misalnya membutuhkan uang yang besar untuk membiayai berbagai kebutuhan seperti

mencetak poster, spanduk, membayar iklan, dan berbagai kebutuhan yang lainnya. Bahkan modal ekonomi dapat menjadi prasyarat utama ketika calon itu bukan berasal dari partai yang dicalonkannya.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat modal apa saja yang dimiliki oleh pasangan Drs. H. Mahmud Abdullah dan Dewi Noviany, S.Pd, M.Pd dalam memenangkan kontestasi pemilihan umum kepala Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2020

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini yaitu “Modal apa saja yang dimiliki oleh pasangan Drs. H. Mahmud Abdullah dan Dewi Noviany, S.Pd, M.Pd dalam memenangkan kontestasi pemilihan umum kepala Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2020 ?.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat modal apa saja yang dimiliki oleh pasangan Drs. H. Mahmud Abdullah dan Dewi Noviany, S.Pd, M.Pd dalam memenangkan kontestasi pemilihan umum kepala Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2020

## **METODE PENELITIAN**

Dilihat dari objek dan metode analisis yang digunakan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang berfokus pada Strategi Pemasaran Politik pasangan Drs. H. Mahmud Abdullah dan Dewi Noviany, S.Pd, M.Pd Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2020. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara detail untuk melengkapi data yang ada pada peneliti.

sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini dibagi menjadi dalam tiga tahap yakni *observasi*, *wawancara* mendalam dengan informan yang diyakini memiliki kompetensi atas masalah yang diteliti diantaranya para relawan dan tim sukses, sedangkan yang ketiga adalah studi dokumentasi dimana data yang didapat secara tidak langsung, baik berupa dokumen, arsip, buku-buku, artikel dan beberapa sumber dari internet sebagai pendukung penelitian ini. sedangkan teknik analisis data menggunakan metode interaktif Miles, analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi”. Data yang ditemukan diuji kebenarannya dengan menganalisis dan mengklarifikasinya dengan model implementasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam menetapkan strategi kemenangan pemilukada tidak hanya menyesuaikan kondisi pemilukada itu sendiri dan arena kompetisi tetapi juga harus memiliki modal. Menurut teori pierre Bourdieu, dalam mengikuti kontes *politik* calon kandidat harus memiliki sumber daya, sumber daya tersebut berupa modal yang digunakan untuk memenangkan, mendapatkan mempertahankan, serta memperluas kekuasaan. Sumber daya tersebut berupa modal politik, modal ekonomi, dan modal sosial.

### **Modal Politik**

Ada beberapa modal politik yang dipakai oleh pasangan nomor urut Lima ini diantaranya adalah *Pertama*, adanya dukungan dari tiga partai besar yang mendukung pasangan ini yakni Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Nasional Demokrasi (NasDem), dan Partai Golongan Karya (Golkar),

*Kedua* pasangan memiliki dukungan dari elit-elit local, dan memiliki latar belakang keluarga, pendidikan, serta memiliki riwayat karir politik yang sangat baik di mata masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh partai pengusung dari *pasangan* ini yaitu Sekretaris partai Golkar menyebutkan bahwa:

“Khusus H.Mahmud Abdullah karena sudah punya jaringan sebelumnya, karena sudah pernah menjabat sebagai wakil bupati dan sebelumnya pernah menjabat sebagai sekda, sehingga sudah punya jaringan dibawah termasuk keluarga besar. *Kemudian* untuk Dewi Noviany sendiri besarnya sebagai seorang guru dan suaminya juga pernah menjadi seorang camat, dan pernah menjadi kepala bagian di PEMDA, sehingga untuk jaringan ditingkat pegawai maupun non pegawai sudah maksimal juga”(wawancara langsung dengan Abdul Hakim, 17 mei 2022).

*Ketiga*, memiliki sayap-sayap relawan yang sebelumnya telah dibentuk di tingkat Kecamatan oleh relawan. Seperti yang telah *disampaikan* pada pembahasan sebelumnya, dengan adanya sayap-sayap relawan tersebut mampu meningkatkan tingkat kemenangan untuk pasangan calon karena pada kenyataannya mayoritas pemilih

perempuan lebih dominan dibandingkan dengan pemilih laki-laki. Seperti yang disampaikan oleh ketua tim pemenangan menyebutkan bahwa:

“Dengan dibentuk sayap-sayap relawan ini dapat menarik minat para perempuan karena pada pilkada Kabupaten Sumbawa tahun 2020 terdapat satu orang kandidat perempuan yang mencalonkan diri.” (wawancara langsung dengan Chandra Wijaya Rayes, 24 april 2022).

Dari partai politik sendiri tidak serta merta mereka mereka yang menawarkan diri menjadi partai pengusung, namu memiliki beberapa *mekanisme*-mekanisme pencalonan sendiri. Ketika para calon-calon mendaftarkan diri, kemudian dari prtai politik sendiri mulai menganalisis setiap pengurus, tim, dari internal partai agar mendapatkan beberapa nama calon yang akan dikirim kepada DPP (Dewan Pimpinan Pusat), setelah itu nama-nama tersebut dikirim kembali *kepada* DPD (Dewan Pimpinan Daerah) masing-masing partai politik, kemudian para pimpinan partai mulai bertemu dan melakukan rapat dan memperoleh kesepakatan bersama pasangan mana yang akan didaftarkan di KPU.

Kehadiran Dewi Noviany menjadi satu-satunya kandidat perempuan yang terpilih menjadi pasangan H. Mahmud Abdullah dan menduduki posisi nomor urut empat. Dengan hadirnya sosok kandidat perempuan dalam pemilukada tentunya ini *memberikan* warna baru bagi pilkada Kabupaten Sumbawa Tahun 2020, serta dapat memberikat motifasi dan semangat baru bagi para wanita, serta memberikan dampak positif khususnya di Kabupaten Sumbawa.

Kehadiran perempuan dalam pemilukada menjadi sebuah mahnet tersendiri terkhusus bagi pemilih perempuan karena adanya kesamaan gender dan kesamaan tujuan, selain itu Dewi Noviany merupakan salah satu adik kandung dari Dr. H. Zulkieflimansyah yang saai ini menjabat sebagai Gubernur NTB. Sedangkan H. Mahmud Abdullah sendiri merupakan mantan SEKDA dan pernah menjabat sebagai wakil bupati pada priodde sebelumnya. Dengan modal tersebut, pasangan H. Mahmud Abdullah dan Dewi Noviamy dapat dengan mudah dikenali oleh masyarakat. Jika dianalisa dari figur, populeritas dan elektabilitas pasangan ini sudahtidak diragukan lagi, serta memiliki dukungan koalisi partai yang solit karena Golkar, NasDem, dan PKS merupakan partai besar yang ada di Kabupaten Sumbawa.

Berdasarkan hasil analisa peneliti dapat menyimpulkan bahwa pasangan yang memiliki jargon Sumbawa Gemilang ini memiliki modal *politik* yang sangat kuat karna ada dukungan dari partai politik dan elit lokal yang ada di kabupaten Sumbawa maupun di NTB, berkat modal inilah pasangan ini mampu memenangkan pemilihan umum Kabupaten Sumbawa tahun 2020.

## Modal Sosial

Modal sosial bisa berupa sumber daya yang dapat digunakan oleh kandidat untuk memperkuat interaksi sosial dengan lapisan masyarakat. Modal sosial sendiri dapat berupa hubungan baik dengan teman, kerabat, serta orang yang memiliki pengaruh besar untuk kemenangan paslon maupun untuk kepentingan politik. Selain itu, modal sosial juga *merupakan* komponen utama untuk menggerakkan ras saling percaya dan saling menguntungkan sehingga mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Pasangan MONOVI dikenal sebagai pasangan yang mewakili kesetaraan Gender karena adanya keterwakilan laki-laki dan perempuan serta memiliki pengalaman yang cukup besar dalam dunia politik, serta tingkat kerohanian yang tinggi karena sering mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu pasangan ini juga dianggap oleh masyarakat merupakan pasangan yang dapat dipercaya, seperti yang disampaikan oleh Sekertaris umum partai PKS menyebutkan bahwa:

“MONOVI merupakan ikon masyarakat kabupaten sumbawa, H.Mahmud Abdullah sendiri merupakan anak dari dea imam sumbawa, dan Dewi Noviany sendiri masih keturunan Dea. Sehingga modal- modal itu jejaring keluarga jalan semua”(wawancara langsung dengan Hamzan Wadi 23 mei 2022).

Selain itu Dewi Noviany mampu mendapatkan hati para ibu-ibu maupun para remaja karena keterwakilannya sebagai wanita *milenial*, H.Mahmud Abdullah juga lebih dikenal karena beliau sendiri adalah sosok yang matang karena pernah menjabat sebagai Wakil Bupati Sumbawa pada priode 2016-2020. Sehingga sudah memiliki banyak jaringan dan mampu memberikan yang terbaik untuk Sumbawa melihat dari pengalaman-pengalaman yang dimiliki.

Hadirnya perempuan pada pilkada tahun 2020 memberikan dampak yang positif bagi perempuan-perempuan, khususnya perempuan yang ada di Kabupaten Sumbawa, hal ini ditunjukkan dengan terbentuknya tim pemenangan perempuan gemilang didalam kubu pemenangan. Sedangkan motivasi Dewi Noviany, ikut dalam pemilukada Kabupaten Sumbawa tahun 2020, karena melihat melihat anggota DPRD sendiri yang dari 45 terdapat 6 keterwakilan perempuan, wakil gubernur NTB sendiri adalah seorang perempuan, dan adapun ketua DPRD Provinsi juga seorang perempuan, Seperti yang disampaikan langsung oleh kandidat perempuan yang menyebutkan bahwa:

“Kalau tidak sekarang kapan lagi ada perempuan yang berani tampil untuk menjadi wakil Bupati Sumbawa, akhirnya saya berani maju meski beberapa tahapan dari sekian perempuan yang harus saya lalui. Yang pertama

survey, ternyata *saya* lebih familiar dan lebih dikenal karena selama 16 tahun saya pernah menjadi ketua tim penggerak PKK di Kecamatan dan sudah sering tampil”, (Wawancara denga Dewi Noviany, 27 April 2022).

Mengingat Dewi Noviany merupakan mantan seorang guru, pendidik, dan masih dari generasi milenial, dari tim relawan sendiri *juga* telah membentuk sayap-sayap relawan di kalangan milenial selain dari sayap-sayap relawan wanita gemilang yang dikhususkan untuk para wanita sendiri. Dari tim relawan sudah membentuk sayap relawan seperti barisan muda gemilang, angkatan muda gemilang yang bertujuan untuk merangkul remaja-remaja dan anak-anak muda.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisa diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pasangan H. Mahmud Abdullah dan Dewi Noviany selain memiliki modal politik yang besar dan kuat juga memiliki modal sosial yang besar. Dilihat dari banyaknya kolega-kolega yang mau ikut bergabung dan berkontribusi untuk ikut Memenangkan pilkada Kabupaten Sumbawa.

### Modal Ekonomi

Modal ekonomi sendiri berangkat dari pemahaman terhadap benda yang memiliki nilai ekonomis yang disimbolkan dengan uang/mata uang. Dalam perspektif ekonomi, modal bisa pula berupa investasi yang diberikan seseorang pada pihak lain, *kemudian* dipertukarkan dengan keuntungan berupa barang atau uang/jasa politik. Disini peneliti dapat menyimpulkan bahwa modal ekonomi adalah suatu usaha yang dipergunakan untuk kepentingan personal maupun kepentingan umum dan tentunya membutuhkan dana atau biaya baik berupa uang, jasa, maupun barang.

Setiap kegiatan apaun yang dilakukan tentunya membutuhkan modal, ntah itu modal biaya, waktu, hingga modal tenaga. Seperti yang disampaikan oleh Dewi Noviany dalam wawancaranya mengatakan:

“Tentu semua menggunakan biaya, pergi ke kampus saja pake uang, minimal uangnya untuk ongkos transport, ongkos makan, ongkos minum, jadi sama saja dengan kami maju untuk bahan kampanye seperti membawa jilbab, stiker, pembuatan sepanduk, topi, dan lain sebagainya tentu kita bayar jadi tidak ada yang gratis, masa iya kita mau merangkul orang tidak ada yang di bawa” (wawancara langsung dengan Dewi Noviani, 27 April 2022).

Setiap usaha apapun yang dilakukan tentu membutuhkan usaha dan modal, seperti turun kampanye dan bertemu langsung dengan masyarakat para tim politik tentu memberikan seperti sesuatu baik itu berupa barang seperti baju, topi, jilbab, dan lain sebagainya untuk menarik hati dari masyarakat serta dapat mejadi sebagai sebuah kenang-kenangan dalam diri dan kehidupan masyarakat bahwa kandidat tersebut pernah turun dan menyapa langsung masyarakat yang ada di wilayah tersebut, serta menjadi ciri khas untuk pasangan calon.

Kandidat atau siapapun yang bertarung dalam pilkada selain harus adanya kekuatan material juga memiliki kekuatan financial yang cukup baik, selain memiliki modal materi yang cukup tinggi pasangan ini juga memiliki kekuatan financial yang cukup baik. Setiap turun kampanye dan menyapa masyarakat pasangan H. Mahmud Abdullah dan Dewi Noviany tidak lupa selalu membagikan jilbab hijau terutama di kalangan ibu-ibu sehingga jilbab tersebut menjadi ciri tersendiri bagi masyarakat.

**Tabel 1. Laporan Hasil Kekayan (LHKPN) Pasangan Calon Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2020**

NO	NO.Urut	Nama Pasangan Calon	Sumber Dana	Nominal
1	1	Husni Jibril- Muhammad Iksan	Husni Jibril	Rp 10.831.453.845
			Muhammad Iksan	Rp 9.869.329.331
<b>Jumlah Total Dana</b>				Rp 20.700.783.176
2	2	Nurdin Rangga Berani- Baharuddin Jafar Salam	Nurdin Rangga Berani	Rp 12.784.976.524
			Baharuddin Jafar Salam	Rp 9.293.426.707
<b>Jumlah Total Dana</b>				Rp 22.078.403.231
3	3	Taliffudin- Sudirman	Taliffudin	Rp 982.554.653
			Sudirman	Rp 11.943.288.313
<b>Jumlah Total Dana</b>				Rp 12.925.842.966
4	4	H.Mahmud Abdullah- Dewi Noviany	H.Mahmud Abdullah	Rp 1.761.279.753
			Noviany	Rp 1.852.935.970
<b>Jumlah Total Dana</b>				Rp 3.614215.723
5	5	Syarafuddin Jarot- Mohlis	Syarafuddin Jarot	Rp 28.455.900.000
			Mohlis	Rp 7.960.600.00
<b>Jumlah Total Dana</b>				Rp 36.416.500.00

Sumber: KPU Sumbawa 2020

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari kelima pasangan calon yang mengikuti Pilkada Kabupaten Sumbawa tahun 2020, *paslon* nomor urut empat yaitu adalah pasangan calon dengan jumlah kekayaan paling

sedikit dibandingkan dengan pasangan calon lain. Meski demikian, mampu memenangkan pilkada Kabupaten Sumbawa tahun 2020, karena pasangan calon tersebut lebih mengandalkan modal politi dan modal sosial dibandingkan dengan modal ekonomi.

Dalam dunia politik lebih identik dengan sistem money politik, ada namun tidak terlihat. Pasangan H. Mahmud Abdullah dan Dewi *Noviany* tidak menggunakan sistem money politik seperti apa yang banyak dibicarakan. Seperti yang disampaikan langsung oleh ketua tim relawan menyatakan bahwa:

“Saya sebagai peribadi total didalam pergerakan lapangan berani jamin bahwa kami tidak melakukan transaksional politik seperti membeli suara, itu tidak kami lakukan” (wawancara langsung dengan Chandra Wijaya Rayes, 24 April 2022).

Dalam dunia politik, terdapat banyak sistem-sistem permainan yang dilakukan oleh partai-partai politik, salah satunya seperti money politik *sendiri*. Dari hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modal ekonomi tidak dapat dipungkiri pengartiannya bahwa setiap usaha, maupun kegiatan yang dilakukan membutuhkan biaya. termasuk untuk mencalonkan diri sebagai sebagai calon kandidat tentunya akan membutuhkan dana atau biaya yang cukup besar.

## PENUTUP

### Simpulan

Modal politik merupakan salah satu modal terbesar yang dimiliki oleh pasangan ini karena didukung oleh tiga partai besar yang ada di Kabupaten Sumbawa yang, yaitu PKS, NasDem, dan Golkar, serta memiliki beberapa sayap-sayap relawan yang *sebelumnya* telah dibentu di tingkat Kecamatan. Sedangkan modal sosial berupa teman dan sahabat, serta orang yang memiliki pengaruh besar untuk kemenangan paslon selain itu pasangan ini juga mengusung kesetaraan jender karena adanya keterwakilan wanita dan laki-laki serta memiliki pengalaman yang cukup besar dalam dunia politik. Sedangkan kalo dilihat dari modal ekonomi pasangan ini kerap memberi hadiah berupa jilbab kepada calon pemilih perempuan setiap kali melakukan kampanye politik.

Diantara ketiga modal politik yang dimiliki oleh pasangan ini dapat dilihat pasangan ini lebih dominan menggunakan modal politik *dan* modal sosil dibandingkan modal ekonomi, hal ini dapat terlihat pada tabel daftar kekayaan calon kepala daerah hanya pasangan calon MONOVI yang memiliki modal ekonomi paling sedikit dibandingkan pasangan calon yang lain.

### Saran

Modal dalam mensukseskan pemilihan kepala daerah tidak hanya terpaku pada modal ekonomi, melainkan juga di butuhkan modal politik dan sosial. Ketiga modal tersebut sangat berpengaruh dalam mewujudkan kemenangan calon kepala daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Halim. (2014). *Politik Lokal; Pola, Aktor & Alur Dramatikalnya*. Yogyakarta: LP2B
- Joni, Firmansyah. (2022). “Modal Politik Kandidat Perempuan Pada Pilkada Sumbawa 2020” *Trias Politika*
- Supriadi, Dedi. (2023). “*Marketing Politik Pasangan H.Mahmud Abdullah dan Dewi Noviany Pada Pilkada Sumbawa Tahun 2020*” *JIP Mandala*
- Firmanzah. (2010). *Persaingan, Legitimasi Kekuasaan dan Marketing politik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Mongilala, Andika. (2008). *Marketing politik, Teori Marketing Politik*. (Firmanzah, 2008: 211) 6 September 2010 in *Uncategoizwd*.
- Pierre Bourdieu. (1986). *Modal politik*, dalam bukunya *The Forms of Capital*
- Piter Schorder. (2000). *Strategi Politik*. Jakarta: Nomos baden-baden.